
**HUBUNGAN JENIS KELAMIN TERHADAP MOTIVASI REMAJA DALAM
MELAKSANAKAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI MASA
COVID - 19**

Nurma Zela Gustina^{1*}, Widyatuti², Wiwin Wiarsih³

¹Diploma Tiga Keperawatan, Institut Kesehatan Mitra Bunda

^{2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia

*Email: tutifikui@gmail.com

ABSTRAK

Kasus terkonfirmasi COVID-19 pada seluruh rentang usia khususnya pada remaja tidak dapat dihindari. Perlu adanya motivasi dari remaja untuk melakukan perilaku 3M sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 khususnya pada remaja. Perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin sebab di masa remaja banyak aktifitas yang dilakukan cenderung dalam kelompok sebaya dengan jenis kelamin yang sama. Sehingga penting untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku remaja dalam menerapkan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan motivasi remaja dalam melakukan perilaku 3M selama masa pandemi COVID-19. Metode penelitian ini dilakukan dengan desain korelatif pada 427 remaja di kota Palembang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan motivasi remaja dalam menerapkan perilaku 3M selama masa pandemi COVID-19 dengan p value 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan skor motivasi yang signifikan antara remaja laki-laki dan remaja putri dalam melakukan perilaku 3M selama masa pandemi COVID-19. Kesimpulannya adalah mengetahui jenis kelamin berhubungan dengan motivasi remaja dalam menerapkan perilaku 3M, maka untuk meningkatkan efektifitas hasil promosi kesehatan, disarankan untuk membuat program promosi kesehatan berbasis gender pada agregat remaja.

Kata kunci: Jenis Kelamin, Motivasi, Remaja

ABSTRACT

Confirmed cases of COVID-19 in the adolescent are unavoidable. There needs to be motivation from adolescent to carry out 3M behavior as an effort to prevent the transmission of COVID-19, especially in the adolescent. Health behavior can be influenced by gender, because in adolescence tend to be active in peer groups of the same gender. So it is important to know the relationship between gender and adolescent behavior in implementing 3M behavior during the COVID-19 pandemic. Aim of this study was to determine the relationship between gender and adolescent motivation in carrying out 3M behavior during the COVID-19 pandemic. This research method was carried out with descriptive correlative design on 427 adolescents in the city of Palembang. The results of statistic test analysis showed that there was a significant relationship between gender and adolescent motivation in implementing 3M behavior during the COVID-19 pandemic with a p value of 0.001 ($p < 0.05$). These results show that statistically there is a significant difference in motivation scores between male and female adolescents in carrying out 3M behavior during the COVID-19 pandemic. The conclusion is that knowing gender is related to adolescent motivation in implementing 3M behavior, so to increase the effectiveness of the results of health promotion, it is recommended to create a gender-based health promotion program in the aggregate of adolescents.

Keywords: Gender, Motivation, Adolescent

PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2 yang menginfeksi sistem pernapasan manusia sehingga menyebabkan timbulnya gejala infeksi pernapasan ringan dan berat yang dapat menyebabkan kematian disebut dengan COVID-19 (COVID-19 Satgas, 2020b). Virus jenis SARS-CoV-2 merupakan virus jenis terbaru dari golongan coronavirus yang sebelumnya belum terindikasi dapat menginfeksi manusia (WHO, 2020b). Virus COVID-19 dapat menyebar dengan cepat melalui udara dan droplet serta menginfeksi saluran pernapasan manusia sehingga penularan COVID-19 dapat terjadi dengan cepat dari individu satu dengan individu lainnya yang memiliki kontak erat (Sun & Lu, 2020). Untuk itu dapat di ketahui bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh coronavirus yang dapat menginfeksi saluran pernapasan manusia serta dapat menyebar dan menular pada individu lain baik melalui udara ataupun droplet hingga kini kasus terkonfirmasi COVID-19 masih terus terjadi di dunia.

COVID-19 dapat menginfeksi seluruh kelompok umur mulai dari bayi hingga lanjut usia. Individu dengan penyakit penyerta seperti penyakit diabetes, hipertensi, asma, jantung dan gagal ginjal memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi COVID-19 di bandingkan individu yang tidak memiliki penyakit penyerta (COVID-19 Satgas, 2020a). Kasus terkonfirmasi COVID-19 yang menginfeksi remaja sejak bulan Februari hingga April 2020 di China sebanyak 31%, Korea 32,33%, USA 34% dan Italia 35% (Sanctis et al., 2020). Hingga saat ini kasus remaja yang terinfeksi COVID-19 di dunia melebihi 8 juta kasus (Göttinger et al., 2020). Data di Indonesia diketahui pada bulan Juli 2020 kelompok umur 15-19 tahun yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 1.500 kasus dari total kasus

terkonfirmasi COVID-19 (Kemenkes, 2020a).

Bukti saat ini menunjukkan bahwa remaja cenderung dapat terkena dampak akibat COVID-19 dengan peluang kasus yang parah dan potensi kematian masih dapat terjadi (WHO, 2020b). Dampak yang dihadapi oleh remaja akibat pandemi COVID-19 ini tidak hanya pada aspek biologis, namun juga berdampak pada kognitif, perilaku, dan perkembangan (Addae, 2020). Dampak ini perlu di antisipasi sebab pada usia remaja menjadi awal membentuk kebiasaan jangka panjang, dan perilaku kesehatan yang di miliki remaja saat ini dapat berimplikasi dalam jangka pandang pada kehidupan remaja tersebut (Nies & McEwen, 2015).

Perilaku kesehatan individu yang wajib dilakukan yakni meningkatkan kebersihan personal dengan mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak yang dikenal dengan 3M (Sun & Lu, 2020). Pada masa pandemi penerapan perilaku 3M menjadi rekomendasi yang paling realistis untuk mengontrol penyebaran COVID-19 (Rahimi, 2020). Menggunakan masker bertujuan untuk melindungi individu dari percikan droplet secara langsung (Kemenkes, 2020b). Penggunaan masker dinilai efektif untuk mencegah penularan COVID-19 khususnya di tempat umum, sebab penggunaan masker tidak hanya melindungi individu yang menggunakan masker tetapi juga melindungi individu lain yang ada di sekitarnya (Isaacs, 2020). Mencuci tangan pakai sabun pada air mengalir secara benar dengan 6 langkah dan menggunakan hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60% selama 20 detik dapat membunuh virus COVID-19 yang ada di tangan (COVID-19 Satgas, 2020b). Studi menemukan bahwa perilaku mencuci tangan dapat mencegah penyebaran COVID-19 sebab COVID-19 dapat menyebar melalui droplet dan

mengkontaminasi benda di sekitarnya, untuk itu mencuci tangan dapat menjadi salah satu cara pencegahan penularan COVID-19 (Naeini et al., 2020).

Menjaga jarak atau sosial distancing merupakan suatu upaya memberi jarak antar individu yang dilakukan guna menghindari percikan droplet dari orang sekitar yang sedang batuk atau bersin, jarak aman yang dilakukan dalam sosial distancing minimal 1 meter (Kemenkes, 2020b). Perilaku sosial distancing menjadi anjuran organisasi kesehatan untuk mengurangi penyebaran virus serta menurunkan risiko penularan COVID-19 di dunia dengan penerapan sosial distancing individu satu sama lain mengurangi kontak fisik dan sosial (WHO, 2020). Perilaku remaja yang masih sering berkumpul dengan remaja lain di luar rumah menjadi alasan pentingnya meningkatkan motivasi penerapan perilaku 3M, pelaksanaan perilaku 3M pada remaja dapat berjalan efektif dengan adanya motivasi dari diri remaja (Oosterhoff et al., 2020).

Motivasi remaja cenderung dapat dipengaruhi oleh faktor interpersonal dan situasional (Gustina, 2022). Faktor lain yang mempengaruhi motivasi yakni karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Faktor usia berpengaruh terhadap motivasi individu sebab semakin dewasa usia maka seseorang dapat berpikir lebih matang dalam menghadapi situasi, termasuk dalam motivasi terhadap suatu perilaku (Kozier, (2011) dalam Gustina (2022)). Faktor jenis kelamin juga diketahui mempengaruhi motivasi individu yakni remaja perempuan memiliki keyakinan dan motivasi yang lebih adaptif dibandingkan remaja laki-laki (Wolters et al., (2014) dalam Gustina (2022)). Maka untuk meningkatkan motivasi remaja dalam melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19, penting untuk mengetahui pengaruh gender terhadap

motivasi remaja dalam melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelatif yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Penelitian ini dilakukan pada remaja yang bersekolah di Kota Palembang dan terdampak COVID-19. Sebanyak 316.865 remaja yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Uji statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah uji – t independen. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh komite etik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia dengan nomor SK121/UN2.F12D1.2.1/ETIK 2021.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
1 = Laki – Laki	182	42,6
2 = Perempuan	245	57,4
Jumlah	427	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 182 orang (42,6%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 245 orang (57,4%). Hasil tersebut menjelaskan dalam penelitian ini terdapat perbedaan presentase berdasarkan jenis kelamin. Gambaran faktor individu remaja menurut jenis kelamin dijelaskan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Gambaran Motivasi Remaja dalam Melaksanakan Perilaku 3M pada Masa Pandemi COVID-19

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min - Maks	95% CI
Motivasi	39,50 $\pm$ 4,024	24 - 50	39,12 - 39,88

Tabel 2 menunjukkan rerata nilai motivasi yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 39,50 dengan standar deviasi 3,480 yang artinya responden dalam penelitian ini rerata memiliki nilai motivasi yang tinggi berdasarkan hasil ukur variabel motivasi sebesar 39,50, dan nilai maksimal yang dapat diperoleh dari instrumen penelitian adalah 50. Nilai estimasi interval sebesar 95% diyakini bahwa rata – rata skor motivasi responden yaitu 39,12 sampai dengan 39,88.

Tabel 3. Analisis Hubungan Variabel Jenis Kelamin terhadap Motivasi Remaja dalam Melaksanakan Perilaku 3M di masa Pandemi COVID-19

Variabel	<i>p value</i>
Jenis Kelamin	0,001

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji t – Independen didapatkan hasil variabel jenis kelamin memiliki nilai $p < 0,05$. Hasil ini juga menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan skor motivasi yang bermakna antara siswa berjenis kelamin laki – laki dan perempuan dalam melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data terhadap variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil atau skor motivasi yang bermakna antara remaja perempuan dan remaja laki – laki dalam

melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini siswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki – laki. Perbedaan presentase ini dapat mempengaruhi analisis statistik pada variabel tersebut sehingga menunjukkan adanya kemaknaan dalam hubungan jenis kelamin dan pelaksanaan perilaku 3M pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rad et al (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan pelaksanaan perilaku pencegahan COVID-19 antara remaja laki – laki dan perempuan. Diketahui bahwa remaja perempuan cenderung lebih patuh dalam melaksanakan perilaku pencegahan COVID-19 dibandingkan dengan remaja laki – laki. Studi ini juga menjelaskan bahwa perlu adanya perbedaan perlakuan dalam perancangan perilaku pencegahan COVID-19 antara remaja laki – laki dan remaja perempuan.

Hal ini menggambarkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan memiliki peluang yang tinggi untuk melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19. Karakteristik responden dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan karakteristik penelitian ini. Diketahui dalam penelitian tersebut sebanyak 60,4 % adalah remaja dengan gender perempuan. Hal ini juga menyebabkan hasil atau skor dari remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan remaja laki – laki disebabkan adanya perbedaan presentase yang tinggi antara remaja perempuan dan laki – laki.

Sebuah penelitian yang membahas tentang dimensi perilaku promosi kesehatan remaja berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dimensi promosi kesehatan antara remaja laki – laki dan perempuan.

Menurut Sakdiyah, (2013) dalam Gustina (2022) Diketahui bahwa dimensi promosi kesehatan pada remaja laki – laki cenderung pada aktivitas fisik seperti olahraga, sedangkan remaja perempuan memiliki dimensi promosi kesehatan pada kebiasaan diet perawatan dan masalah keamanan.

Penelitian tersebut dilakukan jauh sebelum masa pandemi COVID-19 terjadi, namun dapat di mengerti bahwa perbedaan skor motivasi dalam melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19 antara remaja perempuan dan laki – laki dapat terjadi akibat tidak terpenuhinya dimensi promosi kesehatan pada remaja laki – laki. Pembatasan aktivitas dan sekolah online menyebabkan aktivitas fisik (olahraga) remaja laki – laki terganggu bahkan tidak dapat dilakukan dalam waktu yang lama. Hal ini dapat memicu kebosanan dan perilaku maladaptif sehingga berdampak pada rendahnya motivasi remaja laki – laki dalam melaksanakan perilaku 3M.

Menurut Sakdiyah, (2013) dalam Gustina (2022) Remaja laki – laki cenderung mengalami masalah kesehatan seperti perilaku kekerasan (tawuran) penyalahgunaan obat – obatan dan kenakalan remaja lainnya.. Penelitian yang dilakukan oleh Uddin et al (2021) menjelaskan bahwa secara demografi terdapat perbedaan kepatuhan individu berdasarkan jenis kelamin. menunjukan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan individu dalam melaksanakan perilaku pencegahan COVID-19.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Presentase dalam penelitian tersebut di dominasi responden laki – laki lebih banyak (50,56%) dibandingkan dengan responden perempuan. Hal ini menjelaskan bahwa remaja laki – laki memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah dalam upaya promosi kesehatan

untuk melindungi diri dari risiko kesakitan jika dibandingkan dengan remaja perempuan di masa pandemi COVID-19. Untuk itu perlu adanya perbedaan dalam pemberian promosi kesehatan kepada remaja berdasarkan gendernya. Perbedaan pemberian promosi kesehatan dapat diberikan dengan metode perkumpulan sebaya dengan gender yang sama. Menurut Sakdiyah, (2013) dalam Gustina (2022) Hal ini dikarenakan perbedaan dimensi promosi kesehatan pada remaja dengan gender laki – laki dan perempuan, sehingga menyebabkan perlu adanya perbedaan metode pemberian promosi kesehatan berdasarkan gender.

Remaja perempuan cenderung patuh terhadap perilaku promosi kesehatan pada masa pandemi disebabkan fokus dimensi promosi kesehatan pada remaja perempuan terkait masalah keamanan artinya remaja perempuan lebih mudah melaksanakan perilaku promosi kesehatan sebab dengan melaksanakan perilaku promosi kesehatan maka keamanan diri khususnya risiko terpapar COVID-19 akan menurun.

Berbeda dengan remaja laki – laki yang memiliki dimensi kesehatan pada aktivitas fisik seperti olahraga, maka kondisi pandemi COVID-19 ini akan sangat menyulitkan untuk remaja laki – laki disebabkan karena adanya pembatasan aktivitas serta pembatasan jarak yang menyebabkan kegiatan olahraga berkelompok yang digemari remaja laki – laki harus dihentikan untuk sementara waktu sehingga menyebabkan tidak terpenuhinya dimensi promosi kesehatan pada remaja laki – laki yang berisiko berpengaruh pada perilaku promosi kesehatan 3M di masa pandemi COVID-19.

Maka dari itu pada remaja laki – laki perlu adanya perbedaan perlakuan dalam pemberian promosi kesehatan di masa pandemi COVID-19 pada remaja berdasarkan gendernya seperti

pembentukan kelompok remaja sebaya yang didalamnya terdapat peer sehingga memudahkan proses promosi kesehatan.

Perlu adanya pengembangan program promosi kesehatan pada kelompok usia remaja dengan melibatkan sebaya sebagai teladan dalam melaksanakan perilaku kesehatan. Pembentukan kelompok sebaya yang didalamnya terdapat peer leader dengan perilaku kesehatan yang baik, dapat menjadi contoh untuk remaja lain dalam menormalisasikan perilaku kesehatannya. Upaya lain juga dapat dilakukan oleh keluarga untuk memberikan ruang bagi remaja dalam mengungkapkan perasaan dan kesulitan yang dihadapinya selama pandemi ini (Oosterhoff et al., 2020).

Pandemi COVID-19 yang terjadi juga menyebabkan masalah kesehatan mental pada remaja disebabkan terbatasnya ruang untuk remaja beraktivitas. Pemberian pengawasan dalam pelaksanaan perilaku 3M pada kelompok usia remaja melalui program promosi kesehatan dan kebijakan aktivitas diruang publik oleh pemerintah dapat mendukung pelaksanaan perilaku 3M pada kelompok usia remaja. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi remaja dalam melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan motivasi remaja dalam melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19. Adanya perbedaan skor motivasi yang signifikan antara remaja laki – laki dan remaja perempuan dalam melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19. Kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan pada kelompok usia remaja di masa pandemi dengan menggunakan metode daring dengan memanfaatkan media aplikasi seminar daring. Bentuk kegiatan promosi kesehatan dapat

dilakukan dengan berfokus pada gender dan tingkat pendidikan remaja.

Pembentukan kelompok berbasis gender dan tingkat pendidikan ini dapat mendorong motivasi dan inovasi remaja sebab remaja dapat berkumpul dengan sebaya dan gender yang sama sehingga peluang remaja untuk aktif dalam kegiatan promosi kesehatan dapat lebih tinggi dan nantinya akan berdampak pada motivasi remaja dalam berperilaku sehat. Kelompok sebaya tersebut dapat diberikan pendidikan kesehatan sesuai dengan kelompok masing – masing gender dan disesuaikan dengan tingkat pendidikannya serta dalam kelompok dapat ditunjuk peer leader sebagai teladan dalam melaksanakan perilaku 3M sehingga dapat memicu motivasi remaja lainnya dalam melaksanakan perilaku 3M di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtahi-naeini, B. (2020). Frequent handwashing amidst the COVID-19 outbreak : prevention of hand irritant contact dermatitis and other considerations. April, 7–8. <https://doi.org/10.1002/hsr2.163>
- Addae, E. A. (2020). COVID - 19 pandemic and adolescent health and well - being in sub - Saharan Africa: Who cares? Wileyonlinelibrary.Com/Journal/Hpm, 4–7. <https://doi.org/10.1002/hpm.3059>
- Covid-19 Satgas. (2020a). Data Sebaran Covid-19.
- Covid-19 Satgas. (2020b). Pedoman perubahan perilaku.
- Farid Rahimi. (2020). Criticality of physical / social distancing , handwashing , respiratory hygiene and face-masking during the COVID-19 pandemic and beyond. The International Journal of Clinical Practice, May,

- 19–20.
<https://doi.org/10.1111/ijcp.13656>
- Götzinger, F., Santiago-garcía, B., Noguera-julián, A., Lanaspá, M., Lancella, L., & Carducci, F. I. C. (2020). Articles COVID-19 in children and adolescents in Europe: a multinational, multicentre cohort study. *Lancet Child Adolesc Health*, 653–661. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30177-2](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30177-2)
- Gustina, N. Z. (2022). Pendekatan Model Promosi Kesehatan Pender Terhadap Masalah Anemia Pada Remaja Putri: Literature Review. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 1(1), 34–41
- Gustina, N. Z. (2022). Remaja dan COVID - 19. Pena Persada: Banyumas
- Isaacs, D. (2020). Do facemasks protect against COVID-19? *Journal of Paediatrics and Child Health*, 56, 976–977. <https://doi.org/10.1111/jpc.14936>
- Kemenkes. (2020a). COVID-19 dalam Angka
- Kemenkes. (2020b). Pencegahan, Pedoman Pengendalian, dan Pengendalian COVID-19
- Nies, M. A., & McEwen, M. (2015). *Community / Public Health Nursing Promoting the Health of Populations (SIXTH EDIT)*. Elsevier Health Sciences
- Oosterhoff, B., Palmer, C. A., & Wilson, J. (2020). Adolescents' Motivations to Engage in Social Distancing During the COVID-19 Pandemic: Associations With Mental and Social Health. *Journal of Adolescent Health*, 67(2), 179–185. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.05.004>
- Rad, R. E., Mohseni, S., Takhti, H. K., & Azad, M. H. (2021). Application of the protection motivation theory for predicting COVID-19 preventive behaviors in Hormozgan, Iran: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 21, 1–12
- Sanctis, V. De, Ruggiero, L., Soliman, A. T., Daar, S., & Di, S. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in adolescents: An update on current clinical and diagnostic characteristics. *Acta Biomed*, 91(2), 184–194. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i2.9543>
- Sun, P., & Lu, X. (2020). Understanding of COVID - 19 based on current evidence. *Journal of Medical Virology*. <https://doi.org/10.1002/jmv.25722>
- Uddin, S., Imam, T., Khushi, M., Khan, A., & Ali, M. (2021). How did socio-demographic status and personal attributes influence compliance to COVID-19 preventive behaviours during the early outbreak in Japan? Lessons for pandemic management. *Personality and Individual Differences*, 175(January), 110692. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110692>
- WHO. (2020a). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report
- WHO. (2020b). Coronavirus Disease Coronavirus Disease Situation World Health World Health Organization Organization. 19, 1–12